

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam mengembangkan budaya mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 09 Kembangan Gresik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Kasus yang diteliti adalah mengenai hubungan guru SLB (Sekolah Luar Biasa) Bhayangkari dalam memberikan pemahaman terhadap orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Kembangan. Dan pengelolaannya mengacu pada aturan-aturan tentang sekolah dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan. Rancangan studi kasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian.

Karena rancangan penelitian ini adalah studi kasus, maka yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data pada kasus di Sekolah Dasar Negeri 09 Kembangan Gresik. Penelitian dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema

untuk menemukan konsepsi tentang mengenai kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri 09 Kembangan Gresik dalam mengembangkan budaya mutu di Sekolah Dasar tersebut.

Sejalan dengan rancangan penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*).

Pendekatan ini ditetapkan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subyek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subyek dari sudut pandang subyek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Menurut Weber pendekatan fenomenologi disebut *verstehen* apabila menemukan hubungan di antara gejala-gejala sosial yang dapat diuji, bukan pemahaman empatik semata-mata. Dengan menggunakan metode *verstehen* ini, peneliti dapat memahami secara *emic* kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di Sekolah tersebut, sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran atas makna obyek yang diteliti.

Selain pendekatan fenomenologis, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan budaya mutu Sekolah, maka untuk memahami perbedaan budaya mutu pada masing-masing Sekolah digunakan pula pendekatan orientasi teoritik dengan pendekatan budaya.

B. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dan jenis data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan sistem nilai dalam budaya mutu organisasi Sekolah. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya mutu Sekolah.

Data primer mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya mutu Sekolah yang dijaring melalui observasi antara lain keadaan fisik Sekolah, upacara dan ritual, rapat-rapat, suasana proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara antara lain filosofi, ideologi, nilai, visi, misi, cita-cita, harapan, keyakinan hidup, pandangannya mengenai Sekolah dasar yang bermutu, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan

manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:

1. Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian
2. Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian
3. Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti
4. Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya
5. Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serata dapat dipercayai untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *purposive sampling* ini memberikan kebebasan kepada peneliti dan keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksudkan bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka teknik *sampling* penelitian ini digunakan dalam Studi Kasus tunggal pada kasus Sekolah Dasar Negeri 09 Kembangan Gresik digunakan teknik *sampling* secara purposif yaitu mencari informan kunci (*key informant*) yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan.

Dengan teknik purposif akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain adalah: Kepala Sekolah Dasar, Wakil Kepala Sekolah, dua guru, dua karyawan dan seorang wakil dari wali murid. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan ke satu ke yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*data saturation*), atau jika data tentang sistem nilai dalam budaya organisasi Sekolah Dasar tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampel secara internal (*internal sampling*), yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan

melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya, *sampling* internal yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus. Teknik *sampling* internal tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh ke dalam studi dalam konteks dan fokus penelitian ini secara integratif. Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa-peristiwa, subjek, dan informan yang diteliti secara mendalam, serta menentukan waktu pengumpulan data.

Selain teknik *sampling* bola salju dan teknik *sampling* waktu (*time sampling*). Artinya pada waktu peneliti menemui informan, penyesuaian akan dipertimbangkan untuk memperoleh data yang diinginkan, kecuali terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan, peneliti memperkirakan waktu yang baik untuk observasi dan wawancara. Penggunaan *sampling* waktu itu penting sebab akan banyak mempengaruhi makna dan penafsiran berdasarkan konteks terhadap subjek atau peristiwa dilapangan.

3. Instrumen Penelitian

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di Sekolah Dasar Negeri 09 Kembangan Gresik tersebut, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek dilapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen kunci.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan

pada keutuhan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*processual immediacy*), dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa/ganjil atau khas (*explore a typical or idiosyncratic responses*).

Subjek penelitian ini adalah manusia dengan segala pikiran dan perasaannya serta sadar akan kehadiran peneliti. Karena itu peneliti beradaptasi dan menyesuaikan diri serta bergurau dengan mereka. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain, sebab hanya penelitilah yang dapat mengkonfirmasi dan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Menciptakan Rapport

Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah antara keduanya. Dengan demikian subyek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan

informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti harus memahami situasi, mempelajari keadaan dan latarbelakang dari subyek terteliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

2. Teknik Observasi

Dalam teknik observasi dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Jenis observasi yang dipakai adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan kepada sumber data bahwa akan dilakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. (Sugiono, 2008-66).

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

a. **Place (tempat) dimana interaksi dalam situasi sosial peran berlangsung**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sekolah dan rumah dari anak berkebutuhan khusus.

b. **Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu**

Dalam penelitian ini pelaku atau orang yang diobservasi adalah anak berkebutuhan khusus, orang tua anak berkebutuhan khusus dan guru anak berkebutuhan khusus.

c. **Activity, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.** (Sugiyono, 2008-68).

Dalam penelitian ini aktivitas yang di observasi adalah kegiatan anak berkebutuhan khusus, perilaku orang tua pada anak, perilaku guru terhadap pemahaman orang tua anak berkebutuhan khusus, dan perilaku anak di sekolah.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Wawancara dapat dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai sehingga akan terjadi proses interaksi dan komunikasi diantara keduanya. Jenis wawancara yang akan dipakai adalah wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. (Sugiyono, 2008-72).

Wawancara dilakukan terhadap orang tua anak berkebutuhan khusus dan guru anak berkebutuhan khusus. Adapun pedoman wawancara yaitu:

Pedoman wawancara untuk Orang Tua:

1. Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada putra ibu dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?
3. Hal apa yang dilakukan anak ibu sehari-hari di rumah?
4. Kendala apa yang ibu hadapi selama ini mengenai pengasuhan anak ibu?
5. Kebiasaan jelek apa yang anak ibu lakukan di rumah?
6. Bagaimana sikap ibu ketika anak ibu susah di atur?
7. Bagaimana bentuk pengawasan ibu terhadap anak ibu?
8. Adakah perbedaan anak ibu dengan saudaranya yang lain?

9. Bagaimana pemahaman ibu mengenai anak berkebutuhan khusus yang dilakukan di SDN Kembangan 09?
10. Setelah pemberian pemahaman hal apa yang ibu lakukan untuk anak ibu?
11. Sebagai orang tua seperti apa harapan ibu terhadap putra ibu kedepannya?
12. Bagaimana cara ibu mewujudkan harapan tersebut?

Pedoman wawancara untuk guru :

1. Bagaimana sosok subyek menurut pandangan ibu?
2. Pada saat pembelajaran kendala apa yang ditemui?
3. Bagaimana sosialisasi subyek dengan teman dan gurunya?
4. Bagaimana kedisiplinan subyek di sekolah?
5. Dalam berkomunikasi dengan guru kendala apa yang ditemui?
6. Kendala apa saja yang ditemui dalam belajar?
7. Apabila subyek dihadapkan pada suatu permasalahan disekolah seperti mata pelajaran yang sulit mereka kerjakan bagaimana respon yang mereka lakukan?
8. Hal apa yang membuat mereka tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan?
9. Bagaimana pendapat ibu mengenai pemberian pemahaman yang sudah dijelaskan oleh guru SLB Bhayangkari tersebut?
10. Dampak apa yang ditimbulkan oleh para orang tua setelah menerima pemahaman yang diberikan oleh guru SLB Bhayangkari tersebut?

Pedoman wawancara untuk orang dekat (tetangga) sekitar subyek:

1. Apa yang anda ketahui tentang subyek?
2. Apa yang anda ketahui tentang kondisi keluarga subyek?
3. Bagaimana bentuk perhatian keluarga terhadap subyek?

4. Bagaimana sosialisasi subyek dengan lingkungan sekitar?
5. Menurut anda bagaimana cara pengasuhan orang tua subyek sehari-hari?
6. Kebiasaan apa yang ditimbulkan oleh subyek dilingkungannya?
7. Hal apa yang dilakukan subyek sehari-hari?
8. Bagaimana pandangan anda tentang pemberian pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap subyek?
9. Sudah baik/belum? Kalau sudah seperti apa dan kalau belum pendidikan seperti apa yang baik untuk subyek?
10. Hal apa atau perilaku seperti apa yang sebaiknya orang tua subyek berikan baik itu pengasuhan dan masalah pendidikannya?

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik). Analisis induktif analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika positivisme dan fenomenologi.

Dilihat dari kapan data dilakukan, maka peneliti analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama di lapangan dilakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir sebuah analisis

selama lapangan dengan maksud untuk membangun, menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis kasus individu (*individual case*).

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

1. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan upaya penelitian untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Penelitian secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung, pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana yang diperlukan dan mana data yang dibuang. Sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil kesimpulan.

Tahap terakhir dari reduksi data, yaitu di mana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terselsi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (Gestalt) yang kuat.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarahkan pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Di samping menyajikan data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan

verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

Demikian juga penelitian kualitatif dengan rancangan didesain multi kasus akan analisis kasus individu dan analisis lintas kasus.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang dijadikan bahan pembanding untuk pengecekan. Pada teknik ini peneliti mencoba membandingkan data yang diperoleh, sehingga nantinya akan didapat data yang mempunyai derajat keakuratan yang tinggi. hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan (observasi).
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan informan lain.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen.

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan jalan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan (observasi).

Ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*), ketiga kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Di dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau condong kepurbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

2. **Dependabilitas**

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. **Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya

dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan pengenalan terhadap subyek yang diteliti. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan pengumpulan data dan obyek yang diteliti tidak merasa asing dengan peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah berusaha mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul dan telah dianalisis, maka kegiatan pada tahap pelaksanaan ini adalah pengumpulan dari hasil penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir atau disebut pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari penelitian. Hal ini menggunakan pemaparan data yang terbentuk narasi. Pada akhir dari rangkaian tahap-tahap penelitian adalah menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.